

BAB - V

PENDEKATAN DAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. DASAR PEMIKIRAN

Teknologi informasi yang semakin berkembang memungkinkan untuk membentuk suatu perpustakaan dengan sistem otomasi secara penuh. Hal ini karena juga adanya kebutuhan pengguna yang selain banyak juga menuntut pelayanan yang baik, cepat dan akurat. Salah satu manfaat dari perkembangan teknologi informasi ini ialah bahwa perpustakaan akan mudah untuk mengakses informasi. Penggunaan perangkat komputer untuk penelusuran bahan pustaka, sehingga penelusuran dapat dilakukan dengan cepat (Priyambodo, 1996).

Oleh karena manfaat perkembangan teknologi informasi ini, perpustakaan bisa memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dari perpustakaan perguruan tinggi, yang secara simbolik merupakan 'jantung' dari sebuah perguruan tinggi. Sehingga dengan pemanfaatan teknologi informasi ini di dalam perpustakaan pusat UII, dapat menjadikan mahasiswa Universitas Islam Indonesia manusia yang berkualitas dengan kandungan pengetahuan yang lebih luas.

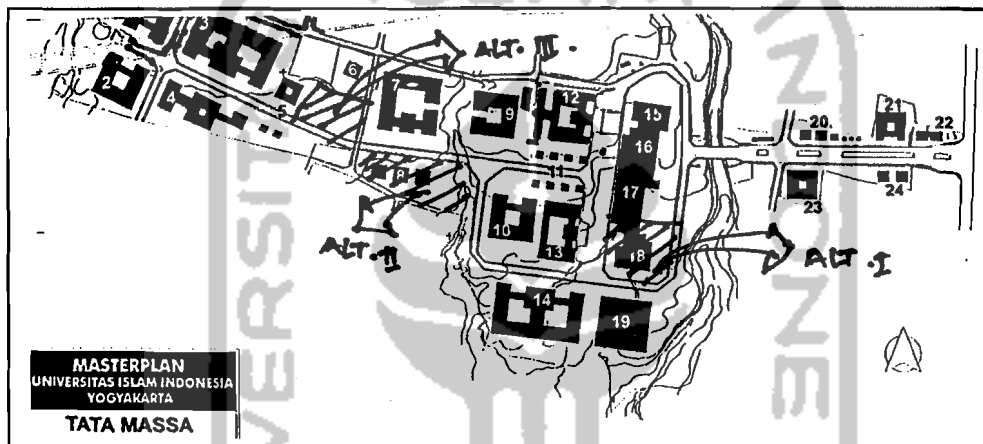
Untuk mewadahi teknologi informasi yang diterapkan, maka bangunannya pun menggunakan sistem bangunan yang modern yang diterapkan melalui ungkapan bentuk bangunan. Ungkapan bentuk bangunan yang mewadahi aktifitas didalamnya, dapat diungkapkan dalam bentuk-bentuk yang sesuai fungsi yang ada dan penggunaan bentuk-bentuk estetik sebagai penambah keindahan bangunan.

5.2. PENDEKATAN DAN KONSEP DASAR PERENCANAAN

5.2.1. PENDEKATAN DAN KONSEP DASAR SITE

a. Pendekatan

Site perpustakaan pusat UII terletak di lokasi Kampus Terpadu UII, Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman atau di jalan Kaliurang km. 14,4, Yogyakarta. Dari hasil analisa didapatkan berbagai alternatif site, yang memenuhi persyaratan kemudahan aksesibilitas. Dari alternatif site tersebut maka akan ditentukan alternatif pemilihan site, yang ditinjau dari kemudahan pencapaian, tingkat kebisingan dan keeratan hubungan. yaitu :



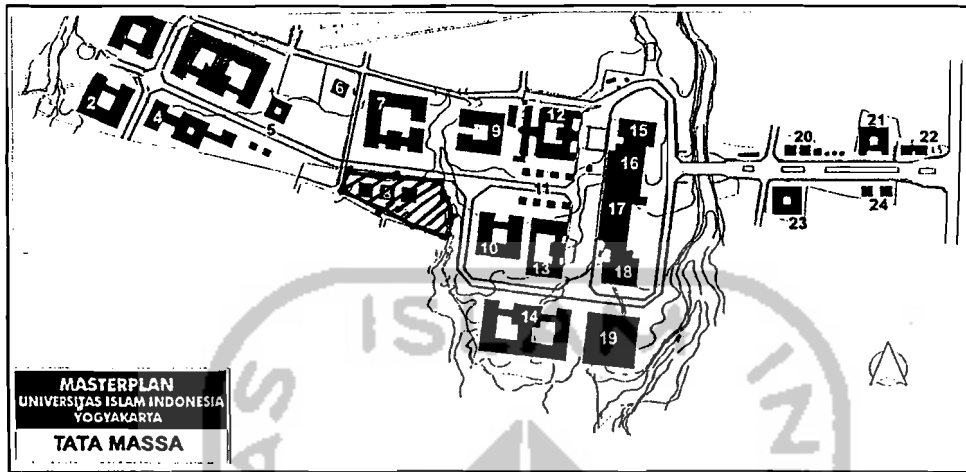
Gambar V.1. Alternatif Site

Pencapaian	Jalan Utama	Fas. Akad.	Fas. Pusat	Keeratan Hub.	Kebisingan	JML
Alt. 1	10	10	10	5	5	40
Alt. 2	7,5	10	7,5	10	10	45
Alt. 3	5	10	7,5	7,5	5	35

Keterangan :

- Menurut pencapaian : Arah langsung (10), tersamar (7,5), dan berputar (5),
- Tingkat kebisingan : Kebisingan rendah (10), Kebisingan sedang (7,5) dan tinggi (5),
- Keeratan hubungan : Mudah (10), sedang (7,5) dan sulit (5).

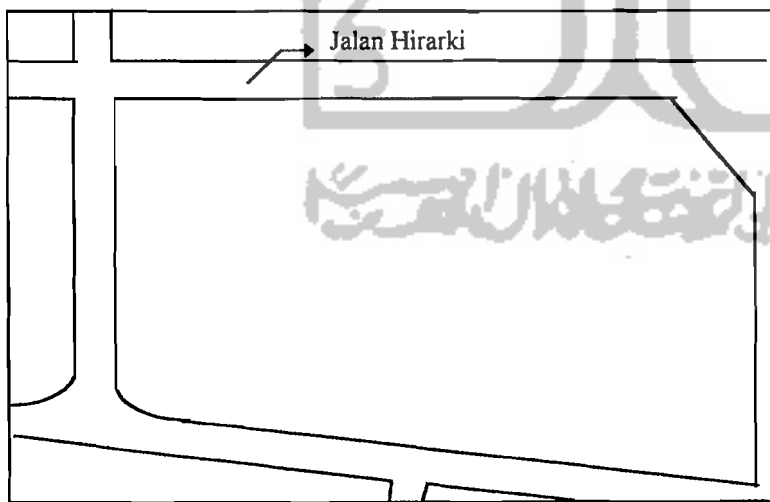
Dari penilaian di atas, maka site terpilih adalah pada alternatif kedua, yaitu site yang mempunyai penilaian kriteria yang tertinggi. Penjelasan lebih lanjut dijelaskan pada gambar di bawah :



Gambar V.2. Site Perpustakaan Terpilih

b. Konsep

Site terpilih adalah pada alternatif kedua yang terletak pada zone ilmu-ilmu teknik. (Lihat lamp. 3), yang sebelumnya direncanakan untuk bangunan pusat studi. Site ini memiliki topografi yang berkontur, namun masih layak untuk dibangun.



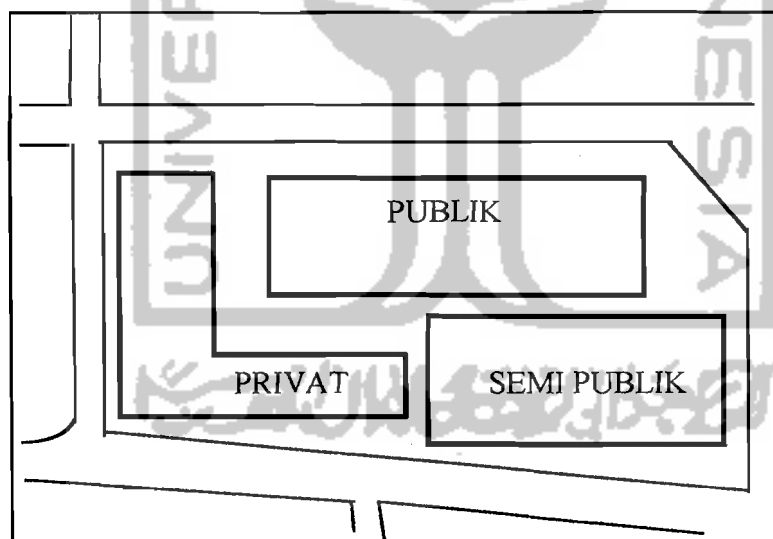
Site tersebut dilengkapi dengan fasilitas infrastruktur, sehingga mengefisiensikan biaya dan perencanaan untuk penyediaan prasarananya. Site merupakan tanah lapang bekas persawahan.

Gambar V.3. Bentuk Site

5.2.1.1. PENDEKATAN DAN KONSEP DASAR PENZONINGAN

Adanya perencanaan perpustakaan pusat UII, lingkungan akan bereaksi dengan timbulnya fasilitas ini. Sehingga dasar perencanaan untuk perpustakaan pusat ini harus terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya. Perencanaan kesehatan lingkungan juga perlu diperhitungkan. Antara lain pengaruh kebisingan yang dapat dicegah dengan menggunakan tanaman sebagai buffer yang melindungi wilayah disekitar dengan penanamannya melingkar mengitari perpustakaan pusat tersebut.

Di sekitar site terdiri dari unit-unit fakultas, yaitu fakultas teknik sipil dan perencanaan dan bengkel serta fakultas-fakultas lain disekitarnya. Daerah rencana pengembangan fakultas pada daerah selatan site belum adanya perencanaan untuk dibangun. Sehingga dalam membagi zone perpustakaan didasarkan pada tingkat privacy masing - masing ruangan, yaitu zone tingkat publik, semi publik dan privat. Publik adalah daerah yang paling dekat dijangkau, semi publik adalah zone yang agak jauh dijangkau serta zone privat yaitu zone yang paling jauh.



Gambar V.4. Penzoningan Site

Penzoningan perpustakaan pusat terletak di daerah privat/ tenang, sesuai dengan fungsi bangunan perpustakaan yang memerlukan ketenangan.

5.2.1.2. PENDEKATAN DAN KONSEP SIRKULASI

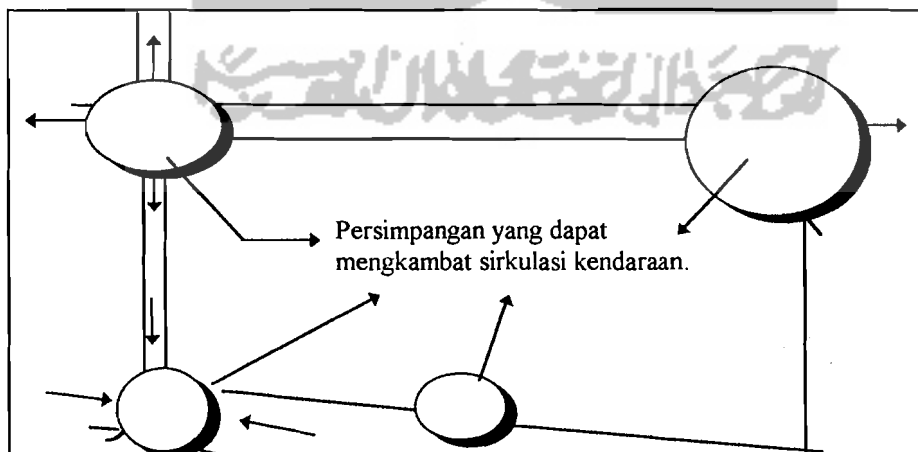
Sirkulasi pada perpustakaan pusat UII di bagi atas sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Sirkulasi ini dimaksudkan untuk memberi kemudahan dan kenyamanan dalam menggerakkan orang-orang dari tempat ke tempat dan di dalam melayani orang-orang dengan informasi yang segar serta memberikan arah yang jelas dari berbagai fakultas lain, sehingga dapat menimbulkan keeratan hubungan.

a. Sirkulasi Kendaraan;

Sirkulasi kendaraan ini menggunakan fasilitas jalan yang telah ada di dalam kampus Terpadu UII. Namun untuk memberikan kemudahan serta kenyamanan perlu memperhatikan unsur-unsur penunjangnya, antara lain estetika untuk pertimbangan penting agar sebuah jalan dapat dibuat tidak monoton. Dengan membuat perancangan terhadap pengaturan rute, pemandangan dan vista, terhadap apa-apa yang terjadi disepanjang sisi-sisi dari rute dan didepan rute tersebut.

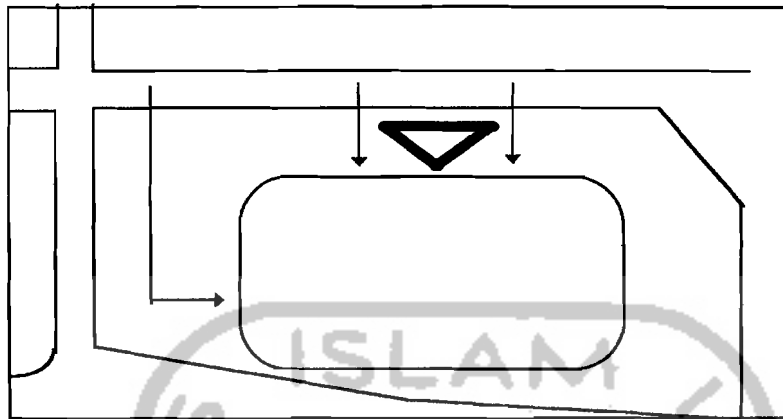
Daya tarik estetik akan menentukan suasana pemakai. Jika sirkulasi fungsional, menyenangkan, aman, menarik, tanpa berlebih-lebihan dan mengarahkan tanpa terlalu kuat, pemakai akan tiba dalam suasana pikiran yang menghasilkan pekerjaan atau istirahat. Selain unsur estetik juga unsur lain yaitu kualitas, kecepatan serta mengendalikan titik-titik pencapaian agar tidak terjadi *crossing*. (Marti, h : 88).

Adanya pencabangan jalan di sekitar site perpustakaan pusat akan menghambat pencapaian ke arah perpustakaan.



(Gambar V.5). Pola Sirkulasi Kendaraan di Luar Site

Sirkulasi dalam bangunan dapat dilakukan dengan pola pencapaian secara langsung dan tersamar, sirkulasi ini digambarkan sebagai berikut :

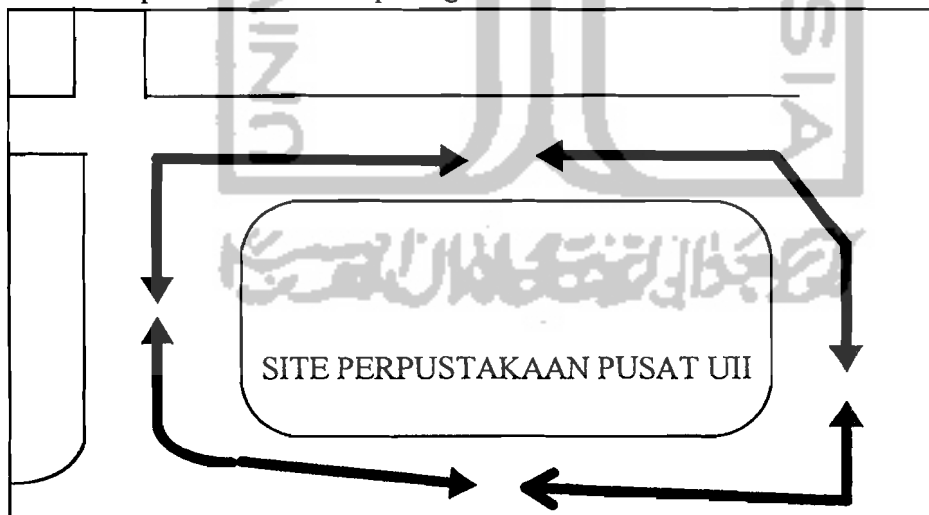


Gambar V.6. Pola Sirkulasi Kendaraan di Dalam Site

b. Sirkulasi Pedestrian;

Pedestrian digunakan untuk para pejalan kaki didalam lingkungan kampus. Pedestrian merupakan bagian yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menuju ke dalam suatu lokasi. Pedestrian tidak dapat dipisahkan dari jalan utama. (Hantoro, 1993, h : 104).

Sirkulasi pedestrian dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar V.7. Pola Sirkulasi Pedestrian di Luar Site

Dari sirkulasi diatas dapat disimpulkan bahwa pemisahan antara sirkulasi kendaraan dengan pedestrian haruslah jelas. Sehingga didapatkan kemudahan dalam pencapaian ke lokasi, selain itu juga lingkungan sekitar dapat diciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan terhadap pemakai sirkulasi kendaraan dan pemakai pedestrian.

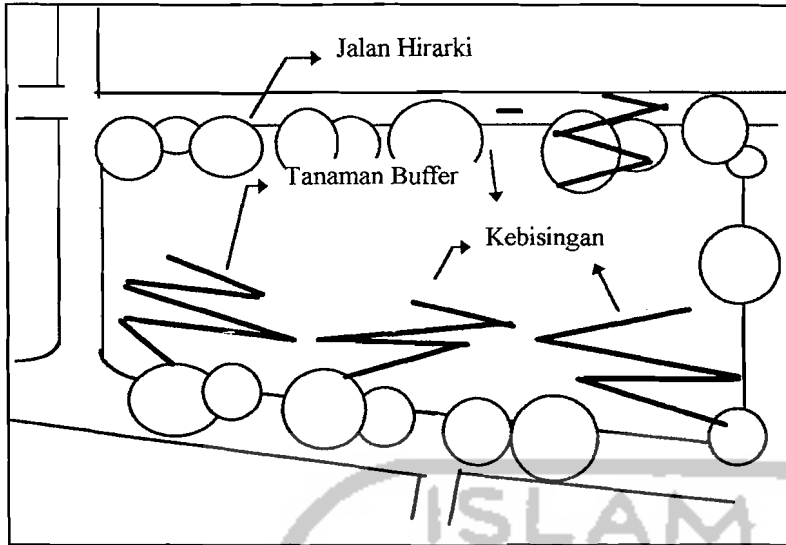
5.2.2. ELEMEN-ELEMEN PENUNJANG PERPUSTAKAAN PUSAT

5.2.2.1. VEGETASI

Vegetasi selain untuk keindahan lingkungan, juga dapat digunakan untuk meredam panas dan sebagai pengendali kebisingan. Kebisingan eksternal tidak dapat diredam pada sumbernya, maka penyangga landskap dapat memberikan sebagian pengendalian dalam tapak. Penyangga ini pada umumnya meliputi penutupan, penyerapan ataupun keduanya. Kombinasi dari pepohonan, perdu rendah dan permukaan penutup akan memberikan perlemahan kebisingan, apabila masa vegetasi yang dilibatkan cukup banyak. Tanaman harus berada pada kedalaman 500 sampai 1000 kaki untuk menghilangkan intensitas kebisingan lalu lintas normal secara baik.

Penyangga yang tipis berperan secara efektif sebagai penyangga visual atau cahaya matahari, maka sebaliknya penyangga suara harus mempunyai ukuran yang lebih besar. (Joseph & Lee, h : 140).

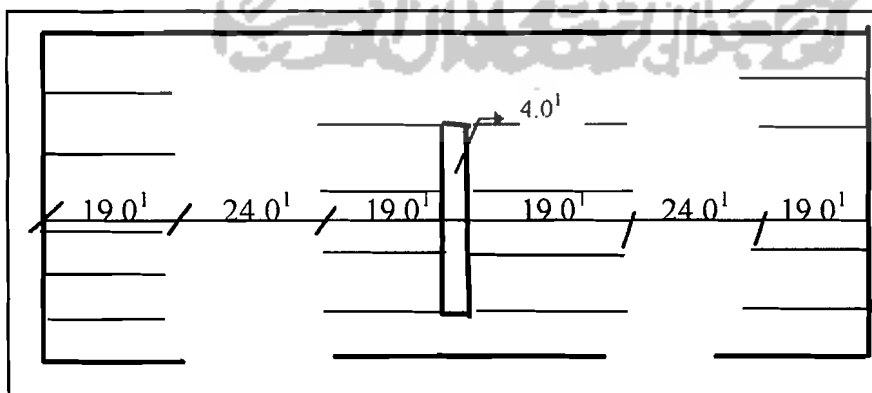
Untuk itu peran vegetasi dapat menggantikan fungsi pagar pembatas sehingga tingkat kebisingan yang didapatkan sesuai dengan persyaratan. Vegetasi tidak menimbulkan pantulan suara bising, namun dapat meredamnya. Bising yang masih memenuhi persyaratan adalah dibawah 70 db. Penempatan vegetasi yang tepat di sekitar site akan membantu mengurangi kebisingan dan dapat memperoleh suasana kenyamanan di dalam ruang perpustakaan.



(Gambar V.8). Vegetasi Sebagai Buffer

5.2.2.2. PARKIR

Parkir kendaraan terdiri dari dua macam, yaitu parkir untuk kendaraan roda empat dan parkir kendaraan roda dua. Tempat parkir kendaraan roda empat adalah berupa areal parkir yang terbuka, sedangkan tempat parkir kendaraan roda dua adalah di *basement* (lantai bangunan yang berada paling besar dari bangunan dan di muka tanah) yang disediakan di perpustakaan pusat UII. Dasar perhitungan untuk luasan areal parkir dapat dihitung dari jumlah penghuni kampus pada setiap fakultas. Tipe parkir yang dianggap paling efisien untuk mewadahi mobil yang diparkir terhadap luasan yang dibutuhkan adalah tipe parkir tegak lurus atau 90°. Tipe ini mudah direncanakan dan mudah dipelihara.



Gambar V.9. Parkir Dengan Tipe Tegak Lurus

5.3. PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

5.3.1. TATA RUANG DALAM

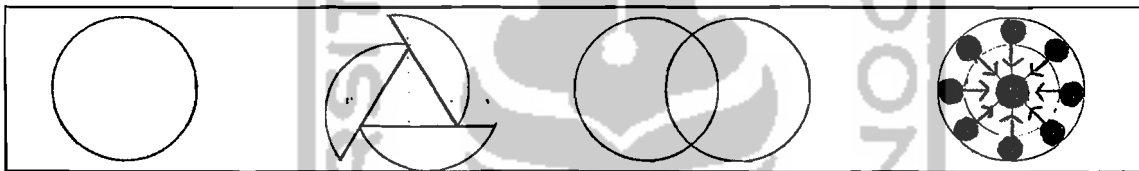
5.3.1.1. PENDEKATAN DAN KONSEP BENTUK RUANG

a. Pendekatan

Bentuk-bentuk sebagai pembentuk ruang adalah wujud-wujud beraturan sebagai dasar pembentuk ruang, antara lain :

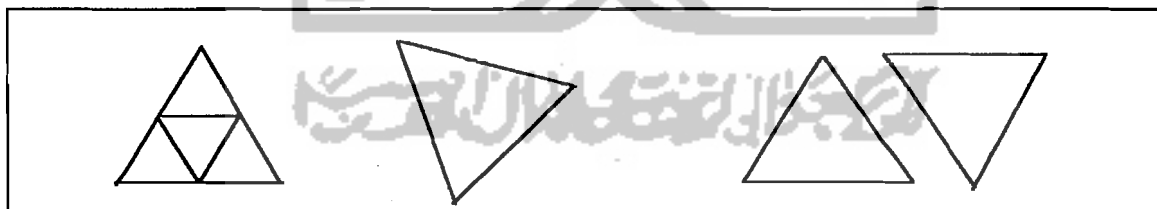
- Bentuk Lingkaran;

Bentuk lingkaran adalah bentuk yang mempunyai pusat, berarah ke dalam dan pada umumnya bersifat stabil. Menempatkan garis lurus akan bentuk-bentuk bersudut lainnya di sekitar bentuk lingkaran atau menempatkan suatu unsur perasaan gerak putar yang kuat.



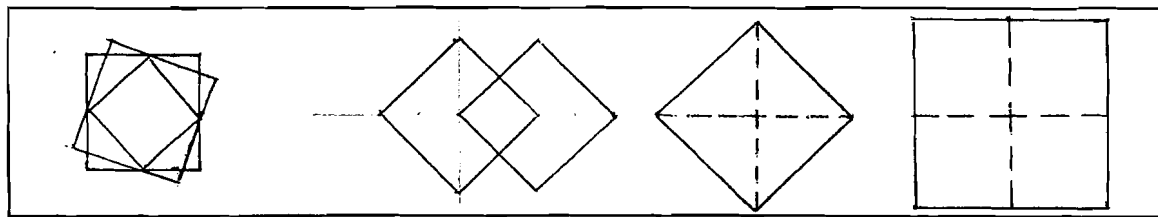
- Bentuk Segitiga :

Segitiga menunjukkan stabilitas. Jika segitiga terletak pada salah satu sisinya, segitiga merupakan bentuk yang sangat stabil. Jika diletakkan pada salah satu sudutnya, maka dapat juga tampak seimbang dalam tahap yang sangat kritis atau tampak tidak stabil dan cenderung jatuh pada salah satu sisinya.



- Bujur Sangkar :

Bujur sangkar merupakan sesuatu yang murni dan rasionil. Merupakan bentuk yang statis, netral dan tak mempunyai arah tertentu. Bujur sangkar dapat berubah dengan adanya penambahan tinggi atau lebarnya.



b. Konsep

Bentuk ruang yang digunakan adalah bentuk yang dapat mengikuti ruangan hingga dapat bersifat statis dan netral. Pengembangan-pengembangan lain dapat dikembangkan sesuai dengan bentuk-bentuk yang diinginkan. Selain itu juga sebagai penerapan teknologi informasi dan bangunan yang modern, bentuk bujur sangkar inilah yang bisa diterapkan sehingga terbentuk ruang-ruang yang berkesan keteraturan. pengulangan bentuk bujur sangkar menimbulkan kesan kedamaian dan ketenangan pada suasana ruang.

5.3.1.2. MACAM DAN DIMENSI RUANG

Macam dan dimensi ruang yang dibutuhkan dalam perpustakaan adalah :

MACAM RUANG	BESARAN RUANG
1. Kegiatan Pengelola :	
• ruang kepala,	14,22 m ² .
• ruang sekretaris,	7,4 m ² .
• ruang pelayanan informasi,	8,0 m ² .
• ruang peminjaman buku,	6,0 m ² .
• ruang pelayanan CD-ROM dan Internet,	7,0 m ² .
• ruang pelayanan referensi,	2,4 m ² .
• ruang pelayanan buku teks dan <i>periodicals</i> .	2,4 m ² .

Luas Total Ruang Pengelola = 47,42 m².

2. Ruang Servis Pengelola :

• ruang istirahat karyawan	30 m ² .
• ruang petugas keamanan,	3,0 m ² .
• ruang <i>cleaning service</i> .	6,0 m ² .
• dapur,	6,0 m ² .
• parkir pengelola.	78,4 m ² .

Luas Total Ruang Servis Pengelola = 123,4 m².

3. Ruang Pengguna :

• hall/ lobby	191,25 m ² .
• ruang baca dengan meja baca,	74,25 m ² .
• ruang baca dengan <i>work station</i> ,	82,5 m ² .
• ruang multifungsi, (diskusi dan pemotretan film),	31,8 m ² .
• ruang referensi dan <i>periodicals</i> ,	344,25 m ² .
• ruang CD-ROM dan Internet,	71,525 m ² .
• ruang buku teks,	690 m ² .
• ruang display buku terbaru,	6,6 m ² .

Luas Total Ruang Pengguna = 1492,175 m².

4. Ruang Servis Pengguna :

• ruang tunggu,	24 m ² .
• foto kopi,	6 m ² .
• ruang katalog,	6 m ² .
• ruang pengembalian buku,	3 m ² .
• lavatory,	72 m ² .
• parkir dan taman.	811,2 m ² .

Luas Total Ruang Servis Pengguna = 922,2 m².

Jumlah luasan keseluruhan bangunan adalah 2585,195 m².

Dengan perincian : Luas parkir pengelola + Luas parkir pengunjung
 = 78,4 + 811,2 = 889,6 m².

Luas lantai keseluruhan = 2585,195 - 889,6
 = 1695,595 m².

5.3.1.3. POLA HUBUNGAN RUANG

Pola hubungan ruang pada perpustakaan pusat UII dibedakan menjadi tiga macam yaitu hubungan yang erat (langsung), hubungan tidak erat (tidak langsung) dan tidak ada hubungan. Pola hubungan ruang ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- Hubungan erat
- Hubungan kurang erat
- Tidak ada hubungan.

5.3.1.4. ORGANISASI RUANG

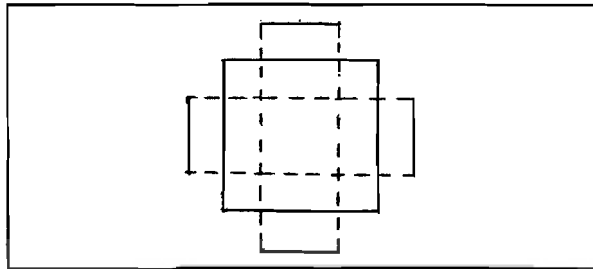
a. Pendekatan

Ada beberapa Organisasi ruang yang dapat memenuhi untuk diterapkan pada bangunan perpustakaan, antara lain :

- Terpusat :

Organisasi terpusat bersifat stabil, merupakan komposisi terpusat yang terdiri dari sejumlah ruang-ruang sekunder yang besar dan dominan. Selain itu ruang pusat sebagai ruang pemersatu dari organisasi terpusat, pada umumnya berbentuk teratur dan

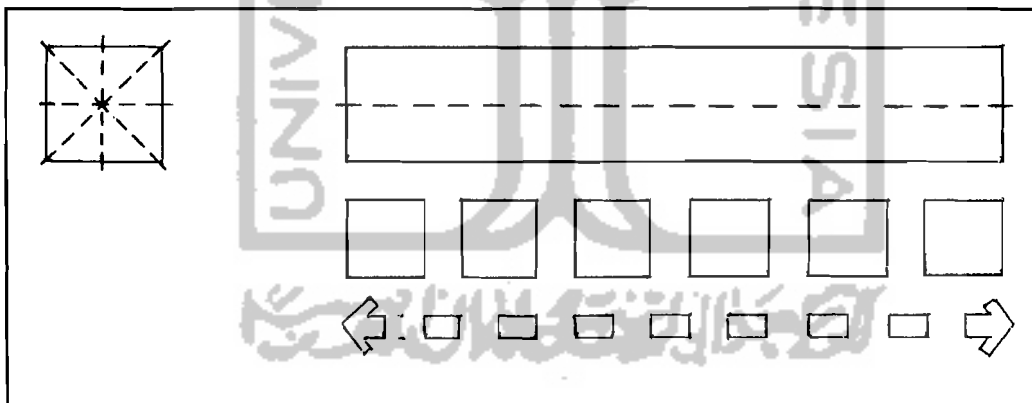
ukurannya cukup besar. Organisasi terpusat tidak berarah, kondisi untuk menuju dan memasukinya harus dikhususkan oleh tapak dan menegaskan satu dari ruang sekunder sebagai tempat masuk.



• Organisasi linier :

Pada dasarnya terdiri dari sederetan ruang dan biasanya terdiri dari ruang-ruang yang berulang, dalam hal ukuran, bentuk dan fungsi. Ruang-ruang yang secara simbolis penting terhadap organisasi dapat terjadi disepanjang deretan linier dan pentingnya bagian tersebut ditegaskan oleh ukuran maupun bentuknya.

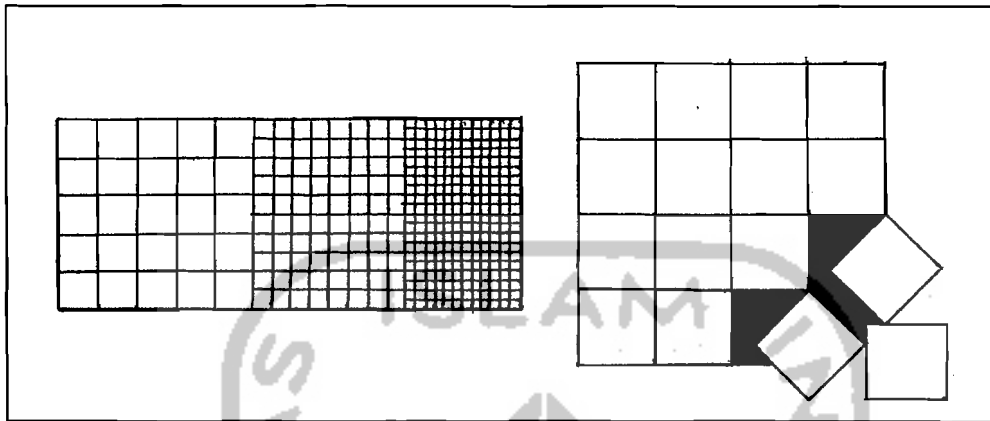
Oleh karena karakter yang panjang, organisasi linier menunjukkan suatu arah, dan menggambarkan gerak, pemekaran dan pertumbuhan. Bentuk organisasi ini dengan sendirinya fleksibel dan cepat tanggap terhadap macam kondisi tapak.



• Organisasi grid :

Organisasi grid terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang dimana posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola grid tiga dimensi atau bidang. Pola grid ditentukan dengan sebuah pola teratur dari titik-titik yang menentukan pertemuan dari dua pasang garis sejajar. Grid tiga dimensi terdiri dari unit-unit modul ruang yang berulang, maka hal ini dapat dilakukan pengurangan, penambahan kepada atau dibuat

berlapis. Suatu grid dapat dibuat tak teratur dalam satu atau dua arah, yang akan menimbulkan satu set hirarki modul-modul yang dibedakan oleh ukuran, proporsi dan lokasinya.



b. Konsep

Organisasi ruang dengan pola linier dapat membentuk ruang menjadi lebih teratur karena ruangan yang terbentuk dapat fleksibel dan cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan. Dan untuk memberikan batasan yang jelas antara pola ruang yang ada di dalam bangunan serta sirkulasinya dapat diterapkan pola organisasi ruang grid.

5.3.1.5. PENDEKATAN KARAKTER DAN PERSYARATAN RUANG

Tinjauan dan penilaian untuk ruang-ruang yang ada di perpustakaan pusat UII adalah sebagai berikut :

1. Ruang kepala, staff, administrasi dan keuangan, urusan katalogisasi dan ruang pengadaan buku, layanan informasi mempunyai karakter **privat dan semi publik** dengan persyaratan ruang pencahayaan alami/ buatan dan penghawaan dengan penggunaan AC, serta membutuhkan ketenangan.
2. Gudang, karakter **servis** dengan persyaratan ruang pencahayaan alami/ buatan dan penghawaan dengan AC, tidak membutuhkan ketenangan.

3. Ruang baca , diskusi, belajar, ruang katalog, berkarakter **semi publik** dengan persyaratan ruang dengan pencahayaan alami/ buatan , penghawaan AC serta sangat membutuhkan ketenangan.
4. Ruang koleksi buku teks/ umum, referensi, koleksi CD-ROM dan internet, koleksi buku-buku terbaru dan ruang koleksi *periodicals* memiliki karakter **semi publik** dengan persyaratan ruang dengan pencahayaan alami/ buatan. Penggunaan AC serta membutuhkan ketenangan.
5. Entrance/ hall/ lobby serta taman berkarakter **publik** dengan persyaratan ruang pencahayaan alami/ buatan dengan penggunaan AC, tidak memerlukan ketenangan.
6. Parkir, gudang, lavatory dan ruang foto copy berkarakter **publik dan servis** dengan persyaratan ruang pencahayaan alami/ buatan dengan tanpa dan dengan penghawaan udara, tidak memerlukan ketenangan.

5.3.2. SISTEM BANGUNAN

5.3.2.1. UTILITAS

Sistem utilitas pada bangunan perpustakaan digunakan untuk mendukung teknologi informasi yang digunakan. Adanya sistem utilitas sehingga bangunan yang dirancang dapat dipakai, dihuni dan dinikmati oleh masyarakat pengguna perpustakaan. Sistem utilitas yang dipakai untuk mendukung aktifitas bangunan adalah :

1. Penerangan untuk malam hari dengan menggunakan lampu neon yang terangnya telah memenuhi persyaratan.
2. Air bersih yang menyuplai kebutuhan aktifitas perpustakaan pusat.
3. Air kotor yang disalurkan melalui saluran drainase dalam bangunan.
4. Penggunaan Air Conditioning untuk semua ruang, sehingga aktifitas didalam bangunan dapat berjalan lancar, terkhusus untuk ruang-ruang dengan penggunaan perangkat komputer yang memerlukan kelembaban.
5. Pencegahan kebakaran (fire protection).
6. Telekomunikasi. Dalam perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi ini untuk menghubungkan terminal dengan komputer pusat diperlukan jaringan telekomunikasi

berupa telpon ditambah dengan modem (modulator demodulator). Selain itu juga dengan jaringan telekomunikasi ini dapat dilakukan hubungan antar perpustakaan antara lain untuk pengadaan pertukaran koleksi (*Interlibrary loan*), serta mampu mengakses informasi yang disimpan oleh pangkalan data.

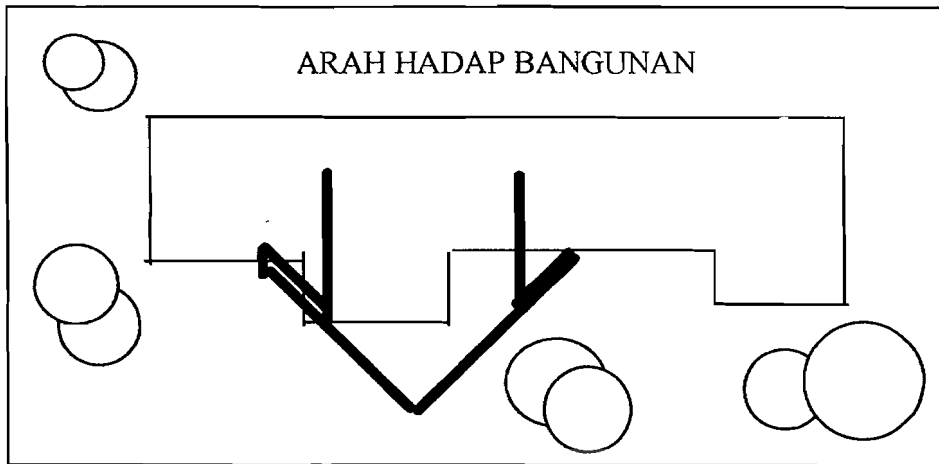
7. *Security system*, diberikan pada koleksi-koleksi perpustakaan dan pada pintu keluar pengunjung agar sirkulasi buku dapat dipantau. Untuk mengurangi kemungkinan hilangnya koleksi karena pemakai yang tidak bertanggung jawab, diberikan suatu *detection system* pada *exit gate*.

5.3.2.2. SISTEM STRUKTUR

Struktur yang merupakan komponen penting menggunakan sistem struktur baja dan beton agar pengeksposan bangunan lebih variatif. Sistem struktur digunakan untuk mendukung bangunan perpustakaan sesuai fungsinya, dan juga dengan pola peruangannya. Penentuan sistem struktur yang ideal adalah yang paling stabil, kuat, fungsional, ekonomis dan estetik. Namun pada prinsipnya adalah bahwa sistem struktur tersebut harus tidak mengganggu sirkulasi bangunan di dalamnya, selaras dengan pola-pola ruang yang ada, serta fleksibilitas sistem struktur untuk mengikuti perubahan ruang dan pemilihan sistem struktur yang tepat untuk bangunan perpustakaan pusat dengan bentuk bangunan yang modern.

5.3.3. PENAMPILAN BANGUNAN

Penampilan bangunan mengacu pada bangunan di sekitar Kampus Terpadu UII, yang memiliki unsur penyatu dan pembeda serta kekhasan arsitektural yang sama. Namun sebagai ungkapan bentuk bangunan yang modern, maka penampilan bangunan menambahkan elemen-elemen pembentuk penampilan bangunan modern untuk diterapkan pada bangunan perpustakaan pusat UII. Bangunan perpustakaan berorientasi pada lingkungan kampus disekitarnya untuk memperoleh arah pandang yang sebaik-baiknya. Secara mikro orientasi bangunan menghadap ke arah publik didalam lokasi kampus.



Gambar V.10. Orientasi Bangunan Secara Mikro

5.3.4. SUASANA RUANG

Suasana ruang ditentukan oleh tekstur, warna dan skala. Tekstur merupakan kesan permukaan yang dipakai untuk memperindah ruang atau bangunan, dan disesuaikan dengan suasana ruang yang diinginkan. Sedangkan warna dapat digunakan untuk membentuk suasana. Warna akan memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Warna yang dianggap sesuai untuk diterapkan pada bangunan perpustakaan pusat UII antara lain :

- Hijau yang menimbulkan suasana tenang , ramah dan cendekia. Hijau merupakan warna antara panas dan dingin, sesuai dengan warna pendukungnya. Apabila kesan yang ditangkap berwarna hijau yang menjadi kebiru-biruan, maka akan berkesan dingin. Sedangkan jika berubah kekuning-kuningan akan berkesan panas.
- Sedangkan warna lain sebagai kesan kontras, dapat digunakan warna-warna yang mampu menimbulkan kesan menghidupkan suatu ruangan, misalnya dengan penggunaan warna-warna kuning yang menimbulkan kesan bebas dan ceria, serta warna lain yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan disesuaikan dengan suasana lingkungan yang diharapkan.
- Skala yang ingin dibentuk dari bangunan perpustakaan ini adalah dengan menggunakan skala yang monumental, yang membentuk kesan berwibawa, agung dan sakral. Selain itu untuk membuat bangunan nampak sebesar-besarnya untuk membangkitkan semangat serta kekuatan dan kekaguman bagi mereka yang melihatnya.

Selain itu juga perlu diperhatikan hal lain, yaitu :

- Perletakan perabot yang teratur, sehingga sirkulasi pengunjung menjadi teratur dan tidak terjadi *crossing* pengunjung.
- Pencahayaan alami dan buatan yang masuk ke dalam ruangan diatur sedenikian rupa, sehingga pencahayaan tersebut tidak mengganggu kegiatan didalam perpustakaan.
- Penggunaan ornamen yang dapat memperindah dalam ruangan.
- Mengarahkan pengunjung dengan memberikan petunjuk yang jelas agar pengunjung dapat leluasa mengakses kesemua koleksi secara swalayan.
- Perletakan tanaman sebagai pembentuk estetika interior bangunan.
- Penataan taman yang memperindah eksterior bangunan.

